



ARTIKEL PENELITIAN

Peran Self-Esteem Terhadap Academic Burnout Pada Siswa SMA Berbasis Agama (MA/Madrasah Aliyah)

MIMMA MAULI & FITRI ANDRIANI

Departemen Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Siswa MA seringkali dihadapkan dengan sistem atau peraturan sekolah serta tuntutan akademik yang berbeda dari sekolah menengah pada umumnya. Keluhan seperti banyaknya tugas-tugas dan kegiatan keagamaan yang diberikan sangat berdampak pada kehidupan sekolah siswa MA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada 134 siswa MA di Kota Palangka Raya yang berusia 14-18 tahun atau yang masih aktif bersekolah di 5 dari 7 total MA yang ada di Kota Palangka Raya. Alat ukur yang digunakan yaitu RSES *Rosenberg Self-Esteem Scale* yang diadaptasi oleh (Azwar, 2017) dari alat ukur yang dikembangkan oleh Rosenberg, serta MBI-SS *Maslach Burnout Inventory-Student Survey*, (Schaufeli et al., 2002) yang telah diadaptasi oleh (Maharani, 2019). Adapun hasil analisis data penelitian menunjukkan $B = -0.499$ dengan nilai signifikansi sebesar $= 0.000 < 0.05$ dengan R Square 0.119. Hasil analisis data tersebut menunjukkan adanya peran *self-esteem* terhadap *academic burnout*. Nilai peran yang didapatkan berada pada kategori lemah dan berarah negatif. Arah hubungan yang negatif berarti semakin rendah *self-esteem* maka semakin tinggi *academic burnout* yang dialami siswa, dan sebaliknya jika semakin tinggi *self-esteem* maka semakin rendah *academic burnout* yang dialami siswa MA.

Kata kunci: *Self-esteem, academic burnout, siswa MA, Madrasah Aliyah*

ABSTRACT

MA students are often faced with school systems or regulations and academic demands that are different from high school in general. Complaints such as the large number of assignments and religious activities given have a big impact on the school life of MA students. This research aims to determine and prove the role of self-esteem in academic burnout in MA (Madrasah/Aliyah) students in Palangka Raya City. This study uses a quantitative approach. This research was conducted on 134 MA students in Palangka Raya City who were aged 14-18 years or who were still actively attending in 5 of 7 totals MA in Palangka Raya City. The measuring instrument used is the RSES Rosenberg Self-Esteem Scale which was adapted by (Azwar, 2017) from a measuring instrument developed by Rosenberg, as well as the MBI-SS Maslach Burnout Inventory-Student Survey, (Schaufeli et al., 2002) which has been adapted by (Maharani, 2019). The results of research data analysis show $B = -0.499$ with a significance value of $= 0.000 < 0.05$ with R Square 0.119. The results of the data analysis show the role of self-esteem on academic burnout. The role value obtained is in the weak category and has a negative direction. The negative direction of the relationship means that the lower self-esteem, the higher the academic burnout experienced by students, and conversely, if the higher self-esteem, the lower the academic burnout experienced by MA students.

Keywords: *Self-esteem, academic burnout, MA Students, Madrasah Aliyah*

Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), tahun, Vol. X(no), pp,

*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: fitri.andriani@psikologi.unair.ac.id



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (CC-BY-4.0) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

PENDAHULUAN

Berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 370 Tahun 1993, Madrasah Aliyah/MA adalah sekolah menengah umum yang berciri khas agama islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Siswa MA seringkali dihadapkan dengan sistem atau peraturan sekolah serta tuntutan akademik yang berbeda dari sekolah menengah pada umumnya. Beberapa mata pelajaran tambahan berbasis agama tentunya menjadi peranan tersendiri bagi sistem pembelajaran siswa MA. Selain mata pelajaran, sistem peraturan dalam lingkungan sekolah yang lebih ketat juga berperan penting dalam keberlangsungan pembelajaran. Penelitian berbasis eksperimen terhadap siswa MAN 1 Watansoppeng yang dilakukan oleh (Setiawan, 2020) menemukan siswa yang mengalami *burnout* menunjukkan perilaku membolos sekolah, kehilangan minat belajar dikelas, serta tidak mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah.

Hal ini sejalan dengan hasil polling yang dilakukan (Ramadhan & Rinaldi, 2022) terhadap 32 siswa MA pada penelitiannya didapati sebanyak 78.1% merasa tugas yang diberikan oleh sekolah terlalu banyak, 40.9% merasa semakin malas ketika mendengar kata sekolah, 56.2% merasa bosan dengan tugas sekolah, 71.8% merasa sulit untuk bersikap baik ketika merasa tertekan dengan tugas-tugas sekolah, 46.8% merasa kurang mampu dalam memenuhi tuntutan sekolah, 62.5% menunda-nunda dalam mengerjakan tugas sekolah, 71.8% selalu berpikir untuk pulang kerumah, dan 75% merasa memiliki beban lebih berat daripada siswa yang bersekolah di sekolah umum. Hal ini sejalan dengan hasil dari survei awal yang dilakukan penulis terhadap 30 siswa MA dari rentang usia 14-18 tahun yang sedang aktif melaksanakan kegiatan belajar di sekolah Madrasah Aliyah. Dari 30 siswa yang menjadi responden, 22 orang (73,3%) merasa sulit untuk bisa berkonsentrasi pada saat jam pelajaran berlangsung. 19 orang (63,3%) merasa malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Ketika jam pelajaran selesai 19 orang (63,3%) siswa cenderung lupa akan materi pembelajaran yang sudah diajarkan. 26 orang (86,7%) merasa kelelahan secara emosional seperti merasakan perasaan tertekan, frustrasi, gelisah, bosan, dan merasa terbebani ketika sedang berhadapan dengan pelajaran disekolah. 19 orang (63,3%) merasakan kegiatan belajar nya tidak mengalami kemajuan dan merasa pencapaian nya dalam kegiatan belajar tidak maksimal.

Burnout dalam bidang akademik disebut sebagai *academic burnout*, yang didefinisikan sebagai perasaan lelah karena tuntutan studi (*exhaustion*), memiliki sikap sinis terhadap tugas-tugas akademik (*cynicism*), dan perasaan tidak kompeten (*reduced efficacy*) sebagai siswa (Schaufeli et al., 2002). Selain itu, (Yang, 2004) menyebutkan *burnout* dalam bidang akademik atau *academic burnout* mengacu pada stres, beban, atau faktor psikologis lainnya karena proses pembelajaran yang diikuti peserta didik sehingga menunjukkan keadaan kelelahan emosional, kecenderungan untuk depersonalisasi, dan perasaan prestasi yang rendah. Kondisi ini tentu sangat berdampak pada kehidupan sekolah siswa MA, sebab *academic burnout* memberikan pengaruh yang kuat terhadap penurunan prestasi sekolah, baik secara langsung, maupun tidak langsung melalui gejala depresi, keterlibatan sekolah (Fiorilli et al., 2017), serta berdampak pada lemahnya motivasi belajar, timbulnya rasa malas yang berat, serta prestasi akademik yang menurun (Hamzah et al., 2017).

(Maslach et al., 2001) mengemukakan terdapat 2 faktor yang menjadi penyebab utama terjadinya kejenuhan (*burnout*), yaitu (1) faktor situasional yang berupa kondisi lingkungan, dan (2) faktor individu yang berupa karakteristik demografi, karakteristik kepribadian, dan sikap individu terhadap pekerjaan. Selain itu juga, Zhang, Gan, & Cham (dalam (Lian et al., 2014)) menjelaskan bahwa faktor individu dan lingkungan eksternal adalah penyebab utama *burnout*. Faktor individu yang menyebabkan *burnout* berkaitan dengan karakteristik kepribadian, seperti *self-efficacy*, *self-esteem*, *locus of control*,

dan *trait-anxiety*. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya *burnout* adalah faktor dari lingkungan, terutama yang berasal dari tuntutan studi yang berlebihan.

Pada Penelitian ini, faktor yang akan dikaji sebagai hal yang mempengaruhi *academic burnout* adalah *self-esteem*. *Self-esteem* dipilih untuk dikaji sebagai salah satu faktor dalam Penelitian ini dikarenakan menurut (Alizadeh et al., 2016) *self-esteem* merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi kesehatan mental dan kemampuan coping siswa dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup, termasuk masalah yang berkaitan dengan masa pendidikan mereka.

Rosenberg (dalam (Srisayekti & Setiady, 2015)) mengemukakan *self-esteem* merupakan suatu evaluasi atau penilaian yang dibuat oleh individu terhadap dirinya sendiri (*self*), baik positif maupun negatif. Individu yang sedang melakukan evaluasi pada dirinya sendiri akan mengetahui konsep dirinya seperti cara berpikir, dan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Lawrence (dalam (Happy & Widjajanti, 2014)) mengemukakan individu dengan *self-esteem* yang tinggi, cenderung percaya diri dalam menghadapi situasi sosial dan percaya diri dalam menagani tugas-tugas akademik. Dengan demikian, individu yang *self-esteem* nya tinggi akan lebih mampu menghadapi tuntutan-tuntutan sosial dan akademiknya dibandingkan dengan individu yang mempunyai *self-esteem* yang rendah, hal ini dikarenakan individu yang mempunyai *self-esteem* yang tinggi akan berpikir lebih positif dan merasa lebih yakin akan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya sehingga menjadi sebuah bentuk kompetensi diri yang nanti nya akan digunakan untuk menghadapi berbagai macam tuntutan-tuntutan yang dihadapinya. Selain itu menurut Lawrence (dalam (Happy & Widjajanti, 2014)) individu yang memiliki *self-esteem* yang rendah justru menghindari situasi dimana situasi tersebut berpotensi membuat dirinya merasa malu dihadapan orang lain, maka dari itu pada saat individu dihadapkan dengan lingkungan akademik yang mempunyai banyak tuntutan dan tantangan akan lebih cenderung mengembangkan dan mengalami permasalahan *academic burnout*.

Berdasarkan pemaparan data yang menunjukkan adanya indikasi *academic burnout* pada siswa MA (Madrasah Aliyah) di Kota Palangka Raya dan *self-esteem* yang merupakan salah satu faktor terpenting dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup, termasuk masalah yang berkaitan dengan masa pendidikan siswa (Alizadeh et al., 2016), maka Penulis ingin mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh variabel tersebut sehingga Penulis akan menggunakan *self-esteem* bagian dari faktor internal penyebab *academic burnout* sebagai faktor atau variabel yang mempengaruhi *academic burnout*.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian korelasi, hal ini dikarenakan Penulis ingin menemukan hubungan antar variabel satu, dan lainnya atau lebih. Selain bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel, jenis Penelitian korelasi juga dapat menemukan seberapa erat taraf hubungan yang terjadi antar variabel.

Dalam jenis Penelitian korelasi, terdapat 2 jenis yaitu korelasi sebab akibat dan korelasi sejajar. Korelasi sebab akibat merupakan kondisi dimana variabel pertama mempunyai pengaruh terhadap variabel kedua. Selain itu, korelasi sejajar meruakan keadaan dimana variabel pertama dan kedua tidak memiliki hubungan sebab-akibat, maka dari itu Penelitian yang menggunakan jenis korelasi sejajar akan menemukan alasan mengapa kedua variabel tersebut tidak berhubungan. Berdasarkan penjelasan

diatas, jenis penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Penelitian korelasi sebab akibat dengan menggunakan Regresi Linear Sederhana.

Pemilihan tipe penelitian ini didasarkan pada kebutuhan penulis untuk mengetahui peran dari *self-esteem* terhadap *academic burnout* pada siswa MA/Madrasah Aliyah di Kota Palangka Raya.

Partisipan

Adapun pemilihan kriteria untuk penelitian ini adalah siswa MA yang berusia 14-18 tahun atau siswa yang masih aktif bersekolah MA di Kota Palangka Raya. Untuk menguji hipotesis penelitian, penulis mendapatkan 134 partisipan ($M_{usia}=16,37$; $SD_{usia}=0,95$; 55 persen perempuan) yang merupakan siswa MA yang berasal dari 5 dari 7 total MA yang ada di Kota Palangka Raya. 55% partisipan pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan dan 45% laki-laki. Penulis menggunakan teknik sampling *non-probability sampling* dengan teknik penentuan sample *sampling purposive*. *Sampling purposive* dipilih karena sample dicari dengan kriteria tertentu sesuai dengan sample yang ditargetkan dalam penelitian ini. Pada kuesioner yang disebarluaskan melalui *google form* disertakan *informed consent* untuk partisipan sebelum mengisi pertanyaan.

Pengukuran

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *academic burnout Maslach Burnout Inventory-Student Survey* (MBI-SS) yang digunakan dalam Penelitian ini merupakan skala yang telah diadaptasi oleh (Maharani, 2019) yang dikembangkan oleh (Azwar, 2017). Jumlah aitem pada skala MBI-SS ini yaitu 15 aitem pertanyaan. *Scoring* dalam alat ukur ini dikonversikan ke dalam skala *likert* dengan lima pilihan jawaban dengan rentang kisaran jawaban 1 sampai 5 yaitu 1=Sangat Tidak Sesuai (STS), 2=Tidak Sesuai (TS), 3=Kurang Sesuai (KS), 4=Sesuai (S) dan 5=Sangat Sesuai (SS). Adapun validitas alat ukur ini dilakukan dengan *expert review* dan Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus $CVI=(\sum CVR)/k$, maka didapatkan hasil sebesar $CVI=(\sum 15)/15= 1$. Dengan skor $CVI = 1$, maka dapat disimpulkan aitem-aitem pada alat ukur MBI-SS yang akan digunakan dalam Penelitian ini adalah Valid. Berdasarkan pengujian reliabilitas yang dilakukan oleh (Maharani, 2019) dengan menggunakan rumus *Alpha* diperoleh koefisien skala *academic burnout* sebesar 0,932. Dengan demikian skala *Maslach Burnout Inventory-Student Survey* (MBI-SS) dinyatakan reliabel dengan kriteria reliabilitas tinggi.

Selain itu, skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Rosenberg Self-esteem Scale* (RSES). Alat ukur ini diadaptasi oleh (Azwar, 2017) dari alat ukur yang dikembangkan oleh Rosenberg. Alat ukur ini terdiri dari 10 aitem. Pada alat ukur ini, terdapat 4 kisaran jawaban yaitu 1=sangat tidak sesuai, 2=tidak sesuai, 3=sesuai dan 4=sangat sesuai. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus $CVI=(\sum CVR)/k$, maka didapatkan hasil sebesar $CVI=(\sum 10)/10= 1$. Dengan skor $CVI = 1$, Maka dapat disimpulkan aitem-aitem pada alat ukur RSES yang akan digunakan dalam Penelitian ini adalah Valid. Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala *Rosenberg Self-esteem Scale* (RSES) yang dilakukan oleh (Azwar, 2017) pada skala yang sudah diadaptasi diperoleh reliabilitas koefisien tes-ulang dengan tenggang waktu satu hari menghasilkan $r_{xx'} = 0,8587$ (Azwar, 1979 dalam (Azwar, 2017)). Pada skala ini Penulis tidak merubah atau memodifikasi kalimat yang terdapat dalam skala, karena skala yang telah dibuat diperuntukan untuk siswa sekolah menengah.

Analisis Data

Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui uji asumsi yaitu, uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah melakukan uji asumsi, proses selanjutnya adalah melakukan uji analisis data dengan analisis regresi linear sederhana. Proses uji analisis Penelitian ini menggunakan *SPSS 25 for Windows*.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini, Penulis melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan nilai uji normalitas, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Selain itu, penulis juga melakukan uji linearitas dan mendapatkan nilai *signifikansi deviation from linearity* sebesar 0.158 lebih besar dari 0.05 (*Sig. <0.05*). Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara variabel *academic burnout* dengan *self-esteem*. Adapun hasil dari pengujian heteroskedastisitas pada Penelitian ini adalah 0.877. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas pada Penelitian ini. Hal ini dikarenakan nilai 0.887 lebih besar dari 0.05, dengan kata lain data yang diperoleh tidak terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan $B=-0.499$, $SE=0.118$, dengan nilai signifikansi 0.000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0.05. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh dari variabel *self-esteem* terhadap *academic burnout*. Selain itu nilai koefisien regresi adalah -0.499 maka dapat disimpulkan nilai pengaruh yang terjadi pada variabel *self-esteem* terhadap *academic burnout* terjadi secara negatif atau berlawanan. Hal ini menunjukkan jika semakin tinggi *self-esteem* seorang siswa maka semakin rendah *academic burnout* yang akan dialami, begitu juga sebaliknya jika *self-esteem* seorang siswa rendah maka *academic burnout* akan semakin tinggi. Berdasarkan nilai R^2 pada tabel tersebut diketahui sebesar 0.119. Hal ini menunjukkan pengaruh *self-esteem* terhadap *academic burnout* adalah sebesar 11% dan 89% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

DISKUSI

Hasil secara keseluruhan menunjukkan adanya pengaruh *self-esteem* terhadap *academic burnout* pada siswa MA (Madrasah Aliyah) di Kota Palangka Raya. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear sederhana yang sudah dilakukan sebelumnya menunjukkan nilai signifikansi 0.000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Hal ini sejalan dengan dilakukan oleh (Maharani, 2019) bahwa adanya hubungan antara *self-esteem* pada *academic burnout* pada siswa SMA. (Andi et al., 2020) juga mendukung hasil dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh dari *self-esteem* terhadap *academic burnout* pada mahasiswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Faresta, 2017) pada siswa MA Paradigma Palembang menunjukkan adanya korelasi positif antara *self-esteem* dengan optimisme siswa. Tingkat *self-esteem* yang ditemukan berada dalam kategori sedang, yang dimana siswa MA yang memiliki *self-esteem* dalam kategori tinggi akan lebih optimis dalam menghadapi permasalahan belajar begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan *self-esteem* mempunyai pengaruh sebesar 11% terhadap *academic burnout*. Hal ini dikarenakan menurut penelitian sebelumnya, (Demerouti, Nachreiner, et al., 2001) menyatakan bahwa *burnout* dapat terjadi disebabkan tingginya tuntutan, namun memiliki sedikit *resource* atau sumber daya. Sehingga, ketika seseorang ingin mengurangi *burnout* maka perlu untuk memperbanyak *resource*. *Resource* ini dapat berasal dari internal maupun eksternal. Faktor eksternal, yaitu merupakan faktor yang berasal dari luar individu, seperti dukungan sosial. Sedangkan, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti *self-esteem* dan *self-efficacy* (Andi et al., 020).

Adapun, hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai koefisien regresi yang negatif yaitu -0.499. Hal ini menunjukkan terdapat arah pengaruh yang berlawanan dari variabel *self-esteem* terhadap *academic burnout*, yang dimana semakin tinggi tingkat *self-esteem* individu maka semakin rendah atau menurun tingkat *academic burnout* yang dialami. Begitu juga sebaliknya, jika semakin rendah tingkat *self-esteem* individu maka semakin tinggi tingkat *academic burnout* yang dialami. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fimian & Cross (dalam (Salmela Aro & Upadyaya, 2014)) yang menunjukkan *burnout* disekolah berhubungan secara positif dengan depresi (keadaan dan sifat) serta berhubungan negatif dengan keterlibatan *self-esteem*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Lee et al., 2010) dalam *Stress and Health Research Article* menunjukkan bahwa pola *academic burnout* pada remaja dapat dilihat melalui empat kelompok yaitu: (1) Kelompok tertekan (*distressed group*), (2) Kelompok (*laissez-faire group*), (3) kelompok gigi (*persevering group*), dan (4) Kelompok yang berfungsi dengan baik (*well-functioning group*). Pada siswa dalam kelompok yang berfungsi dengan baik (*well-functioning group*) teridentifikasi tidak memiliki *academic burnout* karena para siswa dikelompok ini memiliki *self-esteem* yang positif dengan nilai rata-rata tinggi. Hal ini menunjukkan dengan adanya *self-esteem* yang tinggi dan positif maka kecenderungan untuk mengalami *academic burnout* semakin kecil.

Selain itu, dalam hasil peneltian yang dilakukan oleh (Maharani, 2019) juga mendapati hubungan yang terjadi antara *self-esteem* dengan *academic burnout* pada siswa SMA adalah negatif signifikan, yang dimana jika *self-esteem* rendah maka *academic burnout* akan tinggi, jika *self-esteem* tinggi maka *academic burnout* akan menurun. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Diyanti, 2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self-concept* dengan *academic burnout* yang dimana semakin positif *self-concept* siswa maka semakin rendah tingkat *academic burnout* pada siswa MI Darussalam, dan begitu juga sebaliknya. Hal tersebut dapat memberikan kontribusi pada penelitian ini bahwa adanya hubungan antara *self-concept* dan *academic burnout* terhadap siswa yang bersekolah di sekolah berbasis agama MI/Madrasah Ibtidaiyah dengan penambahan mata pelajaran agama Islam yang sama seperti di Madrasah Aliyah/MA. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Aslamawati, 2016) menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-esteem* siswa maka semakin tinggi pula tingkat *self regulated learning* pada siswa tersebut. Hal tersebut dapat memberikan kontribusi pada penelitian ini bahwa adanya hubungan antara *self-esteem* dan *self regulated learning* pada siswa, yang dimana aspek-aspek *self-esteem* berupa *worthiness* dan *competence* memiliki peran dalam meningkatkan intensitas belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan serangkaian pengujian dan analisis yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa ditemukan adanya peran *self-esteem* terhadap *academic burnout* pada siswa SMA berbasis agama (Madrasah Aliyah/MA) di Kota Palangka Raya. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan *self-esteem* mempunyai peran sebesar 11% terhadap *academic burnout* dengan peran yang negatif menunjukkan

semakin rendah *self-esteem* pada siswa MA (Madrasah Aliyah) maka semakin tinggi *academic burnout* yang dialami, dan sebaliknya semakin tinggi *self-esteem* siswa MA (Madrasah Aliyah) maka semakin rendah *academic burnout* yang dialami. Saran bagi penelitian lainnya, diharapkan untuk meneliti lebih lanjut dan mendalam mengenai fenomena peran dari *self-esteem* terhadap *academic burnout* yang terjadi pada siswa MA (Madrasah Aliyah) yang ada di Kota Palangka Raya dengan menggunakan alat ukur terbaru atau menggunakan metode penelitian yang lain seperti kualitatif agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih dalam dan mampu menjangkau seluruh MA (Madrasah Aliyah) yang ada di Kota Palangka Raya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Fitri Andriani, S. Psi., M.Si., Psikolog sebagai dosen yang membimbing dan membantu penulis dalam proses penyelesaian penelitian. Selain itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak keluarga, rekan, dan partisipan dan pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Mimma Mauli dan Fitri Andriani tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

PUSTAKA ACUAN

- Alizadeh, S., Namazi, A., & Kouchakzadeh Talami, S. (2016). A Comparative Study Of Self-Esteem In Nursing And Midwifery Students Of Islamic Azad University Of Rasht And Its Correlation With Academic Success. *Journal of Nursing Education*, 4(14), 17–25.
- Andi, Y., Sunaryo, H., & ABS, M. K. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial, Self-Esteem Dan Self-Efficacy Terhadap Burnout Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 9(13), 17–31.
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi* (3rd ed.). Pustaka Belajar.
- Demerouti, E., Nachreiner, F., Schaufeli, W., & Bakker, A. B. (2001). The Job Demands-Resources Model of Burnout. *Journal of Applied Psychology*, 86, 499–512. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.86.3.499>
- Diyanti, P. R. (2021). *Hubungan Antara Self-Concept dan Family Support dengan Academic burnout pada Siswa MI Darussalam di Masa Pandemi*. Skripsi S1 Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Faresta, M. D. (2017). *Korelasi Self-esteem dengan Optimisme Siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang*. Skripsi S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Fiorilli, C., De Stasio, S., Di Chiacchio, C., Pepe, A., & Salmela-Aro, K. (2017). School Burnout, Depressive Symptoms And Engagement: Their Combined Effect On Student Achievement. *International Journal of Educational Research*, 84(10), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2017.04.001>

- Hamzah, H., Sugiharto, D. Y. P., & Tadjri, I. (2017). Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Relaksasi Religius Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Mahasiswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 7–12. <https://doi.org/10.15294/JUBK.V6I1.17426>
- Happy, N., & Widjajanti, D. B. (2014). Keefektifan PBL Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematis, Serta Self-Esteem Siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 48–57.
- Lee, J., Puig, A., Kim, Y. Bin, Shin, H., Lee, J. H., & Lee, S. M. (2010). Academic Burnout Profiles In Korean Adolescents. *Stress and Health*, 26(5), 404–416. <https://doi.org/10.1002/smi.1312>
- Lian, P., Sun, Y., Ji, Z., Li, H., & Peng, J. (2014). Moving Away From Exhaustion: How Core Self-Evaluations Influence Academic Burnout. *PLOS One*, 9(1), 1–5. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0087152>
- Maharani, D. M. (2019). *Hubungan Antara Self-esteem dengan Akademik Burnout pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi S1 Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang.
- Maslach, C., Schaufeli, W. B., & Leiter, M. P. (2001). Job Burnout. *Annual Review of Psychology*, 52(1), 397–422.
- Pratiwi, R. R., & Aslamawati, Y. (2016). Correlation Between Self Esteem And Self Regulated Learning On IX Grade Students In SMP X Bandung (A Study On Students Who Have Big Five Of Grade Ranking). *Prosiding Psikologi*, 1(1), 37–40. <https://doi.org/10.29313/v0i0.2704>
- Ramadhan, M. R., & Rinaldi, R. (2022). Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Burnout Akademik Pada Siswa Madrasah Aliyah Islamic Boarding School Ar-Risalah. *Jurnal Riset Psikologi*, 5(3), 87–98.
- Salmela Aro, K., & Upadyaya, K. (2014). School Burnout And Engagement In The Context Of Demands' Resources Model. *British Journal Of Educational Psychology*, 84(1), 137–151. <https://doi.org/10.1111/bjep.12018>
- Schaufeli, W. B., Salanova, M., Gonzalez-Roma, V., & Bakker, A. B. (2002). The Measurement Of Engagement And Burnout: A Two Sample Confirmatory Factor Analytic Approach. *Journal of Happiness Studies*, 3(1), 71–92. <https://doi.org/10.1023/A:1015630930326>
- Setiawan, I. (2020). *Penerapan Teknik Self-Regulated Learning dalam Mereduksi Tingkat Academic burnout Siswa di Sekolah MAN 1 Watansoppeng*. Universitas Negeri Makassar.
- Srisayekti, W., & Setiady, D. A. (2015). Harga-diri (Self-esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar. *Universitas Padjadjaran*, 42, 141–156.
- Yang, H.-J. (2004). Factors Affecting Student Burnout And Academic Achievement In Multiple Enrollment Programs In Taiwan's Technical-Vocational Colleges. *International Journal of Educational Development*, 24(3), 283–301.